Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan
Volume. 3 Nomor. 2 Tahun 2025
e-ISSN: 3026-4359; dan p-ISSN: 3026-4367; Hal 27-41
DOI: https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i2.1513
Available Online at: https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Pragmatik

Alih Kode dan Campur Kode dalam Ceramah Ustazah Mumpuni Handayayekti pada Kanal Youtube Tv Umum

Meina Tri Kurniasih*[1], Muhammad Burhanudin[2]
[1,2]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
meina.kurniasih@students.unnes.ac.id [1], *mburhanudin79@mail.unnes.ac.id* [2]

Alamat: Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229
*Koresprodensi penulis : meina.kurniasih@students.unnes.ac.id**

Abstrack. *This research is motivated by the symptoms of language selection in Ustazah Mumpuni Handayayekti, namely code switching and code mixing. The objectives of this study are 1) to describe the form of code switching in Ustazah Mumpuni Handayayekti's lecture, 2) to describe the factors causing code switching in Ustazah Mumpuni Handayayekti's lecture, 3) to describe the form of code mixing in Ustazah Mumpuni Handayayekti's lecture, 4) to describe the factors causing code mixing in Ustazah Mumpuni Handayayekti's lecture. This research is a qualitative descriptive research. The data source in this research is Ustazah Mumpuni Handayayekti's lecture video on Youtube. The data in this study are the speech of Ustazah Mumpuni Handayayekti which allegedly contains symptoms of code switching and code mixing. The data collection method in this research uses the listening method. As for the data collection technique, this research uses free listening and note-taking techniques. The data analysis method in this research uses the agih method. The results of this study show that there are several types of code switching and code mixing done by Ustazah Mumpuni Handayayekti. The forms of code switching found in this study are 1) internal code switching, 2) external code switching. While the form of code mix found in this study is code mix in the form of words, phrases, idioms, baster, and repetition. Factors causing code switching in Ustazah Mumpuni Handayayekti's lectures include 1) speakers, 2) speech partners, 3) to ease tension and inject humor, 4) changes in situation, and 5) changes in topic. While the factors causing code mix in Ustazah Mumpuni Handayayekti are 1) speakers, 2) limited word equivalents, 3) to generate a sense of humor, 4) to convey the message of cultural expression.*

Keywords: *code switching, code mixing, lecture, sosiolinguistic, language contact*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya gejala pemilihan bahasa dalam ceramah Ustazah Mumpuni Handayayekti yaitu alih kode dan campur kode. Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan wujud alih kode dalam ceramah Ustazah Mumpuni Handayayekti, 2) mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya alih kode dalam ceramah Ustazah Mumpuni Handayayekti, 3) mendeskripsikan wujud campur kode dalam ceramah Ustazah Mumpuni Handayayekti, 4) mendeskripsikan faktor penyebab campur kode dalam ceramah Ustazah Mumpuni Handayayekti. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini video ceramah Ustazah Mumpuni Handayayekti di Youtube. Data dalam penelitian ini adalah tuturan ceramah Ustazah Mumpuni Handayayekti yang diduga mengandung gejala alih kode dan campur kode. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan catat. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih. Hasil penelitian ini menunjukkan ada beberapa jenis alih kode dan campur kode yang dilakukan oleh Ustazah Mumpuni Handayayekti. Wujud alih kode yang ditemukan dalam penelitian ini adalah 1) alih kode internal, 2) alih kode eksternal. Sedangkan wujud campur kode yang ditemukan dalam penelitian ini adalah campur kode berwujud kata, frasa, idiom, baster, dan repetisi. Faktor penyebab alih kode dalam ceramah Ustazah Mumpuni Handayayekti meliputi 1) penutur, 2) mitra tutur, 3) untuk meredakan ketegangan dan menyuntikkan humor 4) perubahan situasi, dan 5) perubahan topik. Sedangkan faktor penyebab campur kode dalam Ustazah Mumpuni Handayayekti adalah 1) penutur, 2) keterbatasan padanan kata, 3) untuk membangkitkan selera humor, 4) untuk menyampaikan pesan ekspresi budaya.

Kata Kunci: alih kode, campur kode, ceramah, sosiolinguistik, kontak bahasa

Received Januari 20, 2025; Revised Februari 13, 2025; Accepted Februari 26, 2025; Online Available Februari 28, 2025

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia dalam berinteraksi sehari-hari. Melalui bahasa, kita dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien serta dapat menyampaikan ide, gagasan, dan pesan kepada orang lain. Salah satu bentuk komunikasi yang sering digunakan untuk menyampaikan pesan kepada pendengar adalah ceramah. Ceramah adalah metode yang dilakukan dengana maksud menyampaikan petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang suatu masalah di hadapan khalayak ramai (Munsyi, 1981: 33).

Dalam berceramah biasanya penceramah tidak hanya menggunakan satu bahasa saja. Hal ini sering dijumpai pada mayoritas penceramah di Indonesia karena pendengar merupakan masyarakat multilingual yang sering menggunakan lebih dari satu bahasa dalam berkomunikasi sehari-hari. Masyarakat Indonesia umumnya menguasai dua bahasa yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa daerah yang menjadi identitas bagi kelompok masyarakat tertentu. Salah satu penceramah yang sering menggunakan lebih dari satu bahasa dalam ceramahnya adalah Ustazah Mumpuni Handayayekti.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji penggunaan bahasa dalam ceramah Ustazah Mumpuni Handayayekti. Ustazah Mumpuni Handayayekti merupakan penceramah yang berasal dari Cilacap, Jawa Tengah. Ustadzah Mumpuni Handayayekti menjadi pemenang dalam ajang pencarian bakat dakwah yang diselenggarakan oleh salah satu stasiun TV swasta yaitu AKSI (Akademi Sahur Indonesia) tahun 2014.

Alasan peneliti memilih Ustazah Mumpuni Handayayekti sebagai subjek kajian karena Ustadzah Mumpuni Handayayekti memiliki gaya bahasa yang unik dan penyampaian yang khas serta humoris. Dalam ceramahnya, penutur sering menggunakan bahasa Jawa dengan dialek ngapak dan bahasa Indonesia. Tetapi, dalam situasi tertentu seperti mengutip ayat Al-Quran atau hadis, penutur menggunakan bahasa Arab.

Ketika seorang penutur menggunakan dua bahasa atau lebih secara intensif maupun bergantian dalam berkomunikasi menyebabkan terjadinya kontak bahasa. Kontak bahasa merupakan fenomena dimana lebih dari satu bahasa digunakan secara bersamaan di suatu tempat dan waktu yang sama (Thomason, 2001: 1). Dalam proses komunikasi, penutur secara spontan mengganti kode bahasa yang digunakan. Pergantian kode bahasa ini dapat berlangsung secara menyeluruh, dengan menyertakan elemen-elemen dari bahasa lain ke dalam bahasa utama yang sedang digunakan. Proses ini biasanya dipicu oleh berbagai alasan dengan tujuan agar mempermudah pemahaman dalam berkomunikasi (Jendra, 2001: 67). Hal ini sejalan dengan pendapat Ronald Wardaugh dalam Khattak (2022) yang mendefinisikan kode sebagai

"sistem yang digunakan untuk berkomunikasi antara dua pihak atau lebih yang diterapkan dalam berbagai kesempatan." Ketika dua orang atau lebih berkomunikasi, sistem komunikasi yang mereka gunakan dapat disebut sebagai kode. Oleh karena itu, orang seringkali dihadapkan pada pilihan untuk memilih kode mana yang akan mereka gunakan saat berbicara. Mereka juga memiliki kebebasan untuk beralih antara satu kode dengan kode lainnya, bahkan mencampurkan kode, terkadang pada kalimat yang sangat singkat.

Penelitian fenomena kebahasaan ini dapat dikaji melalui pendekatan sosiolinguistik. Sosiolinguistik adalah studi interdisipliner antara linguistik dan sosiologi dengan objek penelitian yang berfokus pada hubungan antara bahasa dan faktor sosial yang ada dalam masyarakat (Chaer & Agustina, 2010: 4).

Dalam kajian Sosiolinguistik ini, fenomena pemilihan bahasa yang dilakukan oleh Ustazah Mumpuni Handayayekti dalam ceramahnya meliputi alih kode dan campur kode. Wijana & Rohmadi (2010: 178) menyatakan bahwa alih kode adalah peristiwa peralihan dari satu kode ke kode yang lain. Sedangkan menurut Dell Hymes dalam Rahadi (2001: 20) alih kode adalah istilah umum yang merujuk pada perpindahan atau peralihan penggunaan dua bahasa atau lebih. Istilah ini juga mencakup berbagai variasi dalam satu bahasa atau bahkan beberapa gaya dari satu ragam bahasa. Dapat disimpulkan bahwa alih kode adalah suatu peristiwa kebahasaan, yaitu peralihan atau perpindahan dari suatu bahasa ke bahasa lain, dari satu kode ke kode yang lain, yang bahkan mencakup berbagai gaya dari satu ragam bahasa. Alih kode disebabkan oleh 1) penutur, 2) mitra tutur, 3) hadirnya penutur baru, 4) perubahan situasi, dan 5) perubahan topik (Chaer & Agustina, 2010: 143)

Fenomena kebahasaan yang sering terjadi bersamaan dengan alih kode disebut dengan campur kode. Nababan (1984: 139) menjelaskan bahwa campur kode adalah pencampuran antara dua bahasa atau lebih dalam suatu tindakan berbahasa. Hal ini terjadi tanpa adanya kondisi tertentu yang menuntut penutur untuk melakukannya; lebih kepada faktor kebiasaan dan kenyamanan penutur dalam berkomunikasi. Menurut Subaktyo dalam Suwandi (2008: 87), campur kode terjadi ketika seorang penutur menggunakan satu bahasa sebagai bahasa utama, tetapi menyisipkan elemen-elemen dari bahasa lain ke dalam tuturannya. Faktor penyebab campur kode meliputi, 1) keterbatasan penggunaan kode, 2) pembicara atau penutur, 3) penggunaan istilah populer, 4) untuk membangkitkan rasa humor, 5) lawan bicara atau mitra tutur (Suandi, 2015: 143-146).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Alih Kode dan Campur Kode dalam Ceramah Ustazah Mumpuni Handayayekti pada Kanal *Youtube* TV Umum". Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 1)

mendeskripsikan wujud alih kode dalam ceramah Ustazah Mumpuni Handayayekti, 2) mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya alih kode dalam ceramah Ustazah Mumpuni Handayayekti, 3) mendeskripsikan wujud campur kode dalam ceramah Ustazah Mumpuni Handayayekti, 4) mendeskripsikan faktor penyebab campur kode dalam ceramah Ustazah Mumpuni Handayayekti.

Penelitian mengenai alih kode dan campur kode ini tentunya sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah, 1) penelitian yang dilakukan oleh Arju Taufiq Irrohman dan Fathur Rokhman (2021) yang berjudul "Alih Kode dan Campur Kode dalam Ceramah Habib Al-Muthohar, 2) penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Eka Putri Handayani (2024) dengan judul Alih Kode dan Campur Kode dalam Ceramah Ning Umi Laila pada Media Youtube: Kajian Sosiolinguistik.

Dari kedua penelitian tersebut, persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kajian sosiolinguistik alih kode dan campur kode dalam ceramah. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek kajiannya. Penelitian pertama menggunakan ceramah Habib Al-Muthohar dan penelitian kedua menggunakan ceramah Ning Umi Laila sebagai subjek kajiannya, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan ceramah Ustazah Mumpuni sebagai subjek kajiannya.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi pada penelitian alih kode dan campur kode dalam ceramah. Saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat melengkapi pembahasan mengenai alih kode dan campur kode dalam penelitian ini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan sosiolinguistik dan pendekatan deskriptif-kualitatif. Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan jenis serta penyebab alih kode dan campur kode dalam ceramah Ustazah Mumpuni Handayayekti. Data dalam penelitian merupakan ujaran yang dituturkan oleh Ustazah Mumpuni Handayayekti yang diduga mengandung gejala alih kode dan campur kode.

Subjek penelitian ini adalah Ustazah Mumpuni Handayayekti. Sedangkan obek penelitiannya adalah tuturan-tuturan dalam video ceramah Ustazah Mumpuni Handayayekti.

Sumber data dalam penelitian ini adalah video ceramah Ustazah Mumpuni Handayayekti yang diunggah oleh kanal Youtube TV Umum. Ada 3 video yang menjadi rujukan dalam penelitian ini yaitu 1) ceramah dalam acara *Grand Opening* Fakultas UIN SAIZU di Purbalingga yang diunggah pada tanggal 29 Oktober 2024, 2) ceramah yang diadakan di Pemalang yang diunggah pada tanggal 28 Oktober 2024, 3) ceramah yang diadakan

di Temanggung yang diunggah pada tanggal 25 Oktober 2024. Video tersebut dipilih secara purposive yang ditentukan berdasarkan kesesuaian dengan tujuan atau fokus penelitian (Abdussamad, 2021: 138).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap dan catat. Teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menyimak tanpa terlibat langsung dalam percakapan (Mahsun, 2005: 91). Sementara itu, teknik catat merupakan lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah 1) menyimak dengan seksama tuturan-tuturan dalam ceramah Ustazah Mumpuni Handayayekti, 2) mencatat tuturan-tuturan dalam ceramah Ustazah Mumpuni Handayayekti yang diduga mengandung gejala alih kode dan campur kode.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih. Sudaryanto (1993: 15) menjelaskan bahwa metode agih adalah metode yang penentunya justru dari bahasa yang bersangkutan. Teknik dasar dalam metode agih ini adalah teknik bagi unsur langsung (BUL) yaitu membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian yang secara langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini mencakup empat hal yang sesuai dengan rumusan masalah dan tuujan penelitian yang dibahas di atas, yaitu 1) wujud alih kode berupa alih kode internal dan eksternal, 2) faktor penyebab alih kode berupa faktor penutur, mitra tutur, untuk meredakan ketegangan dan menyuntikkan humor, perubahan situasi, dan perubahan topik, 3) wujud campur kode meliputi kata, frasa, idiom, baster, dan repetisi, 4) faktor penyebab campur kode meliputi penutur, keterbatasan padanan kata, untuk membangkitkan rasa humor, dan untuk menyampaikan pesan ekspresi budaya. Berikut disajikan analisis data dan pembahasan.

1) Wujud Alih Kode

Soewito dalam (Chaer & Agustina, 2010: 114) membedakan alih kode menjadi dua macam, yaitu alih kode internal dan alih kode eksternal. Alih kode internal adalah alih kode yang terjadi antar bahasa sendiri, seperti bahasa Jawa ke bahasa Indonesia ataupun sebaliknya. Sedangkan alih kode internal adalah alih kode yang terjadi antara bahasa sendiri dengan bahasa asing.

a. Alih kode internal

(1) "*Ning kulo badhe nyampekke, bilih menawi wonten pepatah ingkang* menyatakan **buah jatuh tak jauh dari pohonnya**."

(Data 1, Mumpuni terbaru 25 Okt 2024)

(2) "Santri adalah orang-orang sukses di masa depan. *Diamini.* Terlambat. ***Ngene iki kok ngajak ngaji karo* alumni UIN SAIZU *nganti jam siji mbengi wong nembe sepuluh menit bae jenengan ora fokus, dumeh ora keduman snack."***

(Data 2, Ngaji Malam Rabu 29 Okt 2024 bersama Ustazah Mumpuni)

Data (1) mengindikasikan terjadinya alih kode dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Awalnya penutur menggunakan bahasa Jawa dalam menyampaikan tuturannya kepada jamaah karena mayoritas jamaahnya adalah penutur bahasa Jawa. Kemudian, penutur beralih kode untuk menyampaikan sebuah peribahasa dalam bahasa Indonesia.

Data (2) menunjukkan peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, ditandai dengan kalimat yang bercetak miring. Awalnya, Ustazah Mumpuni lebih sering berbicara menggunakan bahasa Indonesia karena topik pembicaraan berkaitan tentang *grand opening* Fakultas Dakwah UIN SAIZU di Purbalingga sehingga mitra tuturnya berbagai lapisan masyarakat, termasuk kalangan akademisi seperti rektor, dosen, dan mahasiswa. Seperti pada tuturan tersebut, ustazah Mumpuni sedang menjelaskan mengenai santri menurut Imam Ghazali dalam bahasa Indonesia. Kemudian penutur beralih kode untuk memecah suasana tegang dan serius dengan cara melempar guyonan menggunakan bahasa Jawa.

b. Alih kode eksternal

(3) "*Nanggone Kitab Tanwirul Qulub, dijelasna ternyata mayit-mayit nanggone jero kuburan, jenazah-jenazah nang jero makam tiap dina pada donga. Apa dongane mayit nanggone jero kuburan?* ***Allahummaj'al ahli min ahlil 'ibadah****."*

(Data 3, Mumpuni terbaru 28 Okt 2024)

(4) "*Man 'arofa nafsih 'arofa robbih.* ***Wong nek bisa maca karo kemampuan awake dhewek, berarti bisa maca karo kekarepane gusti illahi robbi***."

(Data 4, Mumpuni terbaru 28 Okt 2024)

Data (3) menunjukkan alih kode dari bahasa Jawa ke bahasa Arab. Pada awalnya, penutur menggunakan bahasa Jawa dalam menjelaskan kutipan isi kitab Tanwirul Qulub tentang jenazah-jenazah di dalam makam yang setiap hari berdoa. Kemudian, untuk mengungkapkan bagaimana doa yang disebutkan oleh jenazah-jenazah di dalam makam, penutur beralih kode ke bahasa Arab seperti pada tuturan yang bercetak tebal.

Data (4) menunjukkan alih kode dari bahasa Arab ke bahasa Jawa. Ustadzah Mumpuni Handayayekti menuturkan sebuah kalimat dalam bahasa Arab kemudian menterjemahkannya ke dalam bahasa Jawa (kalimat bercetak tebal) agar mitra tutur paham maksud dari tuturannya.

Dalam ceramahnya, Ustazah Mumpuni Handayayekti beberapa kali beralih kode ke dalam bahasa Arab seperti mengungkapkan kutipan dalam bahasa Arab, ataupun ketika menjelaskan tentang ayat Al-Qur'an. Hal ini penting dilakukan oleh seorang penceramah agama Islam untuk memperkuat argumen ceramahnya.

2) Faktor Penyebab Alih Kode

a. Penutur

Faktor penutur penyebab alih kode dalam ceramah Ustazah Mumpuni Handayayekti dipengaruhi oleh latar belakang penutur sendiri yang merupakan penutur multilingual. Ustazah Mumpuni yang berasal dari Cilacap, Jawa Tengah tentu lebih sering berkomunikasi dengan bahasa Jawa sehingga dalam beberapa tuturan berbahasa Indonesia penutur beralih kode ke bahasa Jawa seperti yang tercantum pada data (2).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2023), bahwa faktor penutur disebabkan pula karena penutur dengan sengaja menggunakan alih kode untuk berinteraksi dengan mitra tutur agar maksud dan tujuan penutur dapat disampaikan dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian ini, bahwa pada data (4) Ustazah Mumpuni beralih kode untuk menjelaskan arti atau maksud dari tuturan bahasa Arab agar mitra tutur memahami tuturan tersebut.

b. Mitra Tutur

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tyas (2020) ditemukan data bahwa mitra tutur dapat menyebabkan terjadinya alih kode karena penutur ingin mengimbangi atau menyesuaikan kemampuan bahasa lawan tuturnya.

Dalam penelitian ini, juga ditemukan data bahwa Ustazah Mumpuni selalu menyesuaikan penggunaan bahasa bergantung siapa jamaah atau mitra tuturnya. Seperti ceramahnya saat pembukaan gedung Fakultas Dakwah UIN SAIZU yang mitra tuturnya tidak hanya dari masyarakat tetapi juga dari kalangan akademisi. Ustazah Mumpuni Handayayekti lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dalam tuturannya. Tetapi, ketika Ustazah Mumpuni Handayayekti ingin menyapa atau melempar guyonan kepada mitra tuturnya, Ustadzah Mumpuni Handayayekti beralih kode ke bahasa Jawa agar lebih mudah dipahami oleh semua mitra tuturnya.

c. Untuk Meredakan Ketegangan Dan Menyuntikkan Humor

Pada data (2) Ustadzah Mumpuni Handayayekti beralih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dengan tujuan untuk meredakan ketegangan dan dengan tujuan humor. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan Záňová (2011: 29) dimana alih kode terjadi disebabkan perubahan suasana hati atau perubahan cara berinteraksi dalam hal ini adalah untuk membangkitkan rasa humor.

d. Perubahan Situasi

(5) "*Allahumma solli 'ala sayyidina muhammadil fatih lima ukhliqa, wal khotimilima sabaqnashiril haqqi bil haq . wal hadi ila shiratikal mustaqim. Wa 'ala alihi haqqo qodrihi wamiqdarihil 'adzim. Amma ba'ad.* Hadrotal mukhtaromin wal mukarromin poro 'alim, poro 'ulama, poro asatiz, wal ustazah ingkang tansah kawulo hormati nuninjih ingkang tansah kawulo mulyaaken."

(Data 5, Mumpuni terbaru, 25 Okt 2024)

Data (5) tersebut menunjukkan adanya alih kode eksternal yang disebabkan oleh perubahan situasi. Bahasa Arab digunakan untuk bagian yang sakral dan formal, sedangkan bahasa Jawa digunakan untuk bagian yang lebih bersifat sosial sebagai bentuk penghormatan kepada tokoh-tokoh agama yang hadir.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Myers Scotton's dalam Nilep (2006: 11) menyatakan bahwa penutur berbicara dalam bahasa tertentu menandakan pemahamannya terhadap situasi saat ini terutama perannya yang relevan dalam konteks tersebut.

e. Perubahan topik

Pada data (2) terjadi alih kode eksternal yang disebabkan oleh perubahan topik. Ustazah Mumpuni yang sedang menjelaskan mengenai santri menurut Imam Ghazali

dimana tuturan tersebut merupakan tuturan formal, beralih ke obrolan ringan yang lebih personal dan santai.

Faktor penyebab alih kode berupa perubahan topik ini juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Tamboto (2021) yang menjelaskan bahwa faktor penyebab alih kode adalah berubahnya topik atau pokok pembicaran. Topik atau pokok pembicaraan yang bersifat formal dituturkan oleh penutur menggunakan bahasa yang baku atau formal, sedangkan topik atau pokok pembicaraan yang bersifat informal dituturkan dengan menggunakan bahasa yang tidak baku atau lebih santai.

3) Wujud Campur Kode

Dalam campur kode, terjadi penyisipan atau peminjaman unsur dari suatu bahasa ke bahasa yang lain. Unsur yang dipinjam berwujud kata, frasa, idiom, baster, dan repetisi (Warsiman, 2014: 97).

a. Kata

(6) "*Soale* hari ini, *bocah ora bisa ngaji, ora bisa* **kirim** *donga karo wong tuwane. Arane bekti karo wong tuwa ora mung nggawe* **prestasi** *thok*."

(Data 6, Mumpuni terbaru, 28 Okt 2024)

Data (6) menunjukkan adanya campur kode berwujud kata yang ditandai dengan kata 'kirim' dan 'prestasi' dalam bahasa Indonesia yang disisipkan ke dalam tuturan bahasa Jawa. Penyisipan kata dalam tuturan tersebut terjadi secara spontan atau tidak disadari oleh penutur karena faktor kebiasaan atau alami terjadi tanpa didasari unsur kesengajaan.

b. Frasa

(7) "*Tiyang estri kok haid* datang bulan *ora ngerti bab thoharoh suaminya ingkang* ***tanggung jawab*** *dumugi akherat*."

(Data 7, Mumpuni terbaru, 25 Okt 2024)

Data (7) menunjukkan adanya campur kode dari bahasa Indonesia yang ditandai dengan frasa tanggung jawab dalam tuturan bahasa Jawa. Penggunaan frasa tanggung jawab dalam tuturan bahasa Jawa tersebut terjadi karena keterbatasan padanan kata tanggung jawab dalam bahasa Jawa. Oleh karena itu, jika menganalisis faktor penyisipan frasa dalam tuturan tersebut terjadi secara alami tanpa disadari oleh penutur.

c. Idiom

(8) “Kie arane mangan **gaji buta**, nyambut gawe ora, diwei ditampani.

(Data 8, Mumpuni terbaru, 28 Okt 2024)

Data (8) menunjukkan adanya campur kode berwujud idiom dalam bahasa Indonesia yang disisipkan dalam tuturan berbahasa Jawa. Konteks penggunaan idiom ‘gaji buta’ dalam tuturan ini adalah guyonan yang dilemparkan oleh penutur ketika memberikan sejumlah uang kepada grup hadroh tanpa meminta grup hadroh mengiringi.

d. Baster

(9) “Jare kitab I’anah, nek wes ono **identitase** mah langsung dipun paringaken kemawon.”

(Data 9, Mumpuni terbaru, 25 Okt 2024).

(10) “Kenapa hukumnya begitu? Karena dompet *niku* plus duit masa ***expired*-nya** lebih dari tahunan.

Data (9) menunjukkan adanya campur kode berwujud baster yang ditandai dengan kata indentitase. ‘identitase’ yang terdiri dari kata awal identitas dari bahasa Indonesia yang mengalami proses afiksasi berupa penambahan sufiks [e] dalam afiksasi bahasa jawa. Sufiks [e] adalah sufiks dalam bahasa Jawa dan memiliki makna yang bersinonim dengan sufiks [nya] dalam bahasa Indonesia. Adanya campur kode berwujud baster tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan antara bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia pada penutur multibahasa seperti Ustazah Mumpuni Handayayekti. Akibatnya, terbentuk istilah baru berupa kata ‘identitase’ yang serupa dengan kata ‘identitasnya’ tetapi mengandung unsur kejawa-jawaan.

Data (10) juga menunjukkan adanya campur kode berwujud baster dalam bahasa Inggris dalam tuturan bahasa Indonesia. Kata ‘Expirednya’ merupakan baster yang memiliki kata dasar ‘expired’ yang artinya kadaluarsa dalam bahasa Indonesia yang mengalami proses afiksasi berupa penambahan sufiks [nya] dalam bahasa Indonesia. Adanya baster dalam tuturan tersebut disebabkan karena adanya kebiasaan penutur dalam menggunakan istilah tersebut daripada padanan katanya.

e. Repetisi

(11) "*Nanggone kitab I'anatutholibin dijelasna, nek ana bocah* kok ternyata ahli waris *nampa bagian warisan akeh* tapi **hak-hak** *wong tua durung dipragati dingin,* walaupun *warisane akeh tetep warisane enteke* ***sia-sia***."

(Data 11, Mumpuni terbaru, 28 Okt 2024

Data (11) menunjukkan adanya campur kode berwujud repetisi yang ditandai dengan kata 'hak-hak' dan 'sia-sia' dalam bahasa Indonesia yang disisipkan ke dalam tuturan bahasa Jawa. Penyisipan kata dalam tuturan tersebut terjadi secara spontan atau tidak disadari oleh penutur karena faktor kebiasaan atau alami terjadi tanpa didasari unsur kesengajaan. Campur kode ini juga terjadi karena keterbatasan padanan kata pada kata tersebut.

4) Faktor Penyebab Campur Kode

a. Penutur

Pada data (9) campur kode terjadi karena pengaruh yang signifikan pada penutur multibahasa seperti Ustazah Mumpuni. Akibatnya, terjadilah gejala campur kode berwujud baster yaitu gabungan dari bahasa Indonesia dan bahasa jawa pada kata 'identitase'.

Ustazah Mumpuni Handayayekti sering mencampurkan kode karena kebiasan penutur yang sering bercampur kode dalam tuturannya.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto & dkk (2021), dimana subjek penelitiannya adalah Bayu Skak yang sama-sama merupakan penutur bahasa Jawa sehingga campur kode dapat terjadi karena kebiasaan penutur yang sering mencampur penggunaan bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia.

b. Keterbatasan Padanan Kata

Ustazah Mumpuni handayayekti seringkali mengatasi keterbatasan kosa kata dalam bahasa Jawa dengan meminjam kata dari bahasa Indonesia yang lebih sesuai dengan maksud dan tujuannya dalam menyampaikan ceramah.

Hal ini juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2017) dimana penutur melakukan alih kode karena penutur kesulitan mencari padanan katanya atau penutur lebih sering menggunakan kode tersebut daripada padanan katanya dalam bahasa yang sedang digunakan.

c. Untuk Membangkitkan Rasa Humor

Sebagai seorang penceramah, Ustazah Mumpuni Handayayekti tentunya memiliki cara tersendiri agar para pendengar tidak jenuh dengan memasukkan beberapa guyonan. Seperti pada data (8), Ustazah Mumpuni Handayayekti melakukan campur kode berwujud idiom untuk membangkitkan rasa humor para pendengar.

d. Untuk Menyampaikan Pesan Ekspresi Budaya

(12) ”Maka kata Kitab I’anah, ***nuwun sewu***, *nemu* sesuatu baik itu durasi *expired*-nya pendek atau durasi *expired*-nya panjang harus dicari dulu itu *kagungane sinten.”*

(Data 12, Ngaji Malam Rabu 29 Okt 2024 bersama Ustazah Mumpuni)

Data (12) menunjukan adanya campur kode bahasa Jawa yang ditandai dengan frasa *nuwun sewu* dalam tuturan bahasa Indonesia.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ariffin & Rafik-Galea (2009: 10) menyatakan bahwa penutur sering kali beralih atau bercampur bahasa ketika berbicara tentang ekspresi budaya karena mereka merasa bahwa bahasa tersebut tidak dapat menyampaikan makna yang dimaksud.

Tuturan “nuwun sewu” adalah ungkapan yang penuh dengan kesantunan, mencerminkan sikap hormat yang dinyatakan melalui kata-kata. Sikap rendah hati atau *andhap asor* dalam budaya Jawa adalah salah satu nilai kearifan lokal yang dijaga oleh masyarakat Jawa. Nilai ini berfungsi untuk memastikan bahwa penutur selalu memposisikan diri dibawah mitra tutur. Dengan sikap *andhap asor* ini, penutur akan memperoleh penghormatan yang lebih dalam berkomunikasi dengan mitra tutur (Pranowo, 2020: 117).

Tuturan “nuwun sewu” seperti yang dituturkan oleh Ustadzah Mumpuni Handayayekti adalah tuturan khas untuk tujuan ekspresi budaya sebagai bentuk kerendah hatian. Mengucapkannya dalam bahasa lain tidak benar-benar menyampaikan maksud kerendah hatian tersebut. Hal ini mendorong penutur untuk bercampur kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan alih kode dan campur kode dalam ceramah Ustazah Mumpuni Handayayekti pada kanal youtube TV Umum, dapat disimpulkan bahwa alih kode dan campur kode dapat terjadi pada penceramah multilingual seperti Ustazah Mumpuni

Handayayekti. Wujud alih kode yang ditemukan dalam penelitian ini adalah alih kode internal dan alih kode eksternal. Faktor penyebab alih kode dalam ceramah Ustazah Mumpuni Handayayekti meliputi 1) penutur, 2) mitra tutur, 3) untuk meredakan ketegangan dan menyuntikkan humor, 4) perubahan situasi, dan 5) perubahan topik. Sedangkan wujud campur kode yang ditemukan dalam penelitian ini adalah campur kode berwujud kata, frasa, idiom, baster, dan repetisi. Faktor penyebab campur kode dalam Ustazah Mumpuni Handayayekti adalah 1) penutur, 2) keterbatasan padanan kata, 3) untuk membangkitkan selera humor, 4) untuk menyampaikan pesan budaya.

Terdapat pula perbedaan yang cukup nyata antara alih kode dan campur kode yaitu alih kode terjadi ketika masing-masing bahasa yang digunakan masih mempertahankan otonomi sendiri. Sedangkan campur kode terjadi ketika kode utama atau dasar memiliki fungsi dan otonomi, sementara kode lain yang terlibat dalam tuturan tersebut hanya bersifat sebagai serpihan saja, tanpa fungsi dan otonomi yang sama seperti kode utama.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran. Pertama, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melanjutkan dan memperbarui penelitian ini dengan mengumpulkan lebih banyak data serta memanfaatkan referensi yang lebih mutakhir. Kedua, diharapkan hasil dari penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan maupun menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam hal kajian sosiolinguistik terutama perihal alih kode dan campur kode.

REFERENSI

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.

Ariffin, K., & Rafik-Galea, S. (2009). Code-switching as a Communication Device in Conversation. *Language & Society Newsletter*, 10.

Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.

Handayani, W., & Mintowati. (2024). ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM CERAMAH NING UMI LAILA PADA MEDIA YOUTUBE : KAJIAN SOSIOLINGUISTIK Wahyu Eka Putri Handayani. *BAPALA*, *11*(3). https://doi.org/https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/62028/47296

Jendra, M. I. I. (2001). *Sosiolinguistics; The Study of Societies Languages*. Graha Ilmu.

Khattak, K. K., Aurangzeb, S., & Raza, M. (2022). *Code- Switching and Code-Mixing : A View*

of Language Mixing Process in Daily Communication. *21*(2), 568.

Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. PT Raja Grafindo Persada.

Munsyi, A. K. (1981). *Metode Diskusi Dalam Dakwah*. Al-Ikhlas.

Nababan, P. W. . (1984). *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Gramedia Pustaka Utama.

Nilep, C. (2006). " Code Switching " in Sociocultural Linguistics. *Colorado Research in Linguistics*, *19*(June), 11.

Pranowo. (2020). *KEARIFAN LOKAL JAWA MENUJU KONTEKS GLOBAL : 17*(4), 117. https://doi.org/https://salingka.ppjbsip.com/index.php/SALINGKA/article/view/324

Rahadi, K. (2001). *Sosiolinguistik, Kode dan Alih Kode*. Pustaka Pelajar.

Ramadhan, R., & Dkk. (2017). Alih Kode dan Campur Kode pad Tuturan Siswa Kelas X MIPA1 SMA Negeri 4 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *6*(12). https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jppk.v6i12.23188

Suandi, I. N. (2015). *Sosiolinguistik*. Graha Ilmu Fuandi.

Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana University Press.

Suwandi, S. (2008). *Serbalinguistik Mengupas Pelbagai Praktik Berbahasa*. UNS Press.

Tamboto, J. (2021). Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Manado. *Socul: International Journal of Research in Social Cultural Issues*, *1*. https://doi.org/https://doi.org/10.53682/soculijrccsscli.v1i2.2594

Taufiq, A., & Rokhman, F. (2021). *Alih Kode dan Campur Kode dalam Ceramah Habib Al-Muthohhar*. *10*(1) https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.40389

Thomason, S. G. (2001). *Language Contact An Introduction*. Edinburgh University Press.

Tyas, N. dkk. (2020). Fenomena Campur dan Alih Kode dalam Percakapan Santri Di Pondok Pesantren Al Manshur, Popongan, Klaten. *Suar Betang*, *15*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.26499/surbet.v15i2.175

Wahyuni, R., & Dkk. (2023). Penyebab Alih Kode dan Campur Kode Antara Mahasiswa Kampus Mengajar dan Siswa SDN 2 Jenawi. *Lingua Franca*, *7*(2). https://journal.um-surabaya.ac.id/lingua/article/view/19373/6865

Warsiman. (2014). *Sosiolinguistik: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. Universitas Brawijaya Press.

Wijana, I. D. P., & Rohmadi, M. (2010). *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Pustaka Pelajar.

Wijayanto, W., & dkk. (2021). Forms and Factors of Code Mixing and Code Switching in Bayu

Skak Youtube Chanel. *International Conference of Learning on Advance Education (ICOLAE 2021)*. https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assher.k.220503.001

Záňová, S. (2011). Code-switching as a Communicative Strategy in Bilingual Children Faculty of Arts Department of English and American Studies English Language and Literature Soňa Záňová Code-switching as a Communicative Strategy in Bilingual Children Bachelor ' s Diploma T. *Masaryk University Faculty of Arts*, *August*.